

ANALISIS PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

ANALYSIS OF MEDICINE STORAGE AT WARU CITY PUSKESMAS, PALOPO CITY

Ervianingsih¹, Abd. Razak², dan Ditha Anastasia³

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Pertanian, dan Kelautan, Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,3}

Prodi S1 Keperawatan, IKB Kurnia Jaya Persada Palopo²
e-mail: abdrzakbahri150@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Waru Utara Kota.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan, dalam penelitian ini digunakan metode trigulasi yaitu metode observasi, wawancara dan kuisioner. Variabel dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Waru Utara Kota dan Gudang penyimpanan obat sebagai variabel bebas dan sarana prasarana penyimpanan obat, pengaturan penyimpanan obat serta penyimpanan khusus obat sebagai variabel terikat. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan Puskesmas Kecamatan Waru Utara Kota belum memenuhi standar penyimpanan obat, seperti gudang penyimpanan obat masih sempit, dus-dus obat di letakkan diatas lantai dan tidak dilapisi pallet, ventilasi tidak dilengkapi dengan gordena atau dicat putih.

Kata Kunci: Gudang Penyimpanan obat, Puskesmas Waru Utara Kota

ABSTRACT

Storage of medicines is an activity the regulation of acceptable drug to be safe (not lost), protected from physical damage or chemical and quality remains guaranteed in accordance with the requirements in set. The purpose of the study is to determine the storage of drugs in District Health Centers Waru Utara Kota.

In this research using descriptive method to describe the actual situation based on data and facts found in the field, in this study using trigulasi method is observation, interview, and questionnaires. Variable in this study is Health Centers Waru Utara Kota and warehouse storage of medicine as the independent variable and drug storage infrastructure, storage management, and storage of drugs specifically drug dependent variable. Data is presented in table and narrative.

The results show that in district health centers Waru Utara Kota has not done well, such as the drug storage warehouse is still narrow, cartons drugs are not placed on the pallet, the vents are not equipped with curtains or painted white.

Key Words: warehouse drugs, health centers Waru Utara Kota

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada umumnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia, untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk. Dalam rangka penyelenggaraan upaya kesehatan, telah

dibangun pusat-pusat kesehatan masyarakat yang lazim disebut Puskesmas (Hatmoko, 2006).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan

untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitas), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Permenkes RI, 2014).

Standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas adalah tolak ukur yang di pergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI, 2014).

Salah satu pelayanan penunjang yang penting di puskesmas yaitu pelayanan obat karena pada dasarnya obat berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat di lepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi (Anggiani Pratiwi, 2013).

Obat harus terjamin mutunya agar efektif saat dikonsumsi oleh pasien sehingga menghasilkan efek terapi yang maksimal, untuk itu pengelolaan obat di Puskesmas harus ditangani secara profesional, salah satu faktor yang mendukung penjamin mutu obat adalah penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kegiatan penyimpanan mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat serta pengamatan mutu fisik obat (Umi, 2011).

Gudang obat Puskesmas merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan dalam upaya penyimpanan obat. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Oleh karena itu, gudang obat sebagai sarana

penyimpanan sebaiknya memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan (Depkes RI, 2007).

Salah satu fungsi yang kurang diperhatikan oleh Puskesmas yaitu fungsi penyimpanan. Penyimpanan obat merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan sehingga harus dilakukan agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang terhindar dari pencuri dan mempermudah pengawasan stock (Atijah, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ivan Putra Sindarto hasilnya yaitu pada gudang obat di Puskesmas Ngagel Rejo dan Pucung Sewu sudah memenuhi persyaratan menurut Depkes RI 2008 namun masih ada beberapa parameter yang perlu ditingkatkan dalam hal persyaratan gudang dan cara penyimpanan obat sedangkan pada kamar obat pada kedua Puskesmas tersebut seperti persyaratan kamar obat, pengaturan penyimpanan obat, kondisi penyimpanan obat dan tata cara penyimpanan obat masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada yang belum memenuhi pedoman.

Pada penelitian di Puskesmas Wara Utara Kota terdapat masalah yaitu pada gudang penyimpanan obat sempit, obat yang disimpan didalam dus tidak dilapisi pallet, untuk tempat keluar masuknya udara hanya terdapat ventilasi dan tidak dilengkapi dengan gorden.

Pentingnya studi mengenai analisis gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wara Utara Kota adalah karena penyimpanan obat mempengaruhi mutu dari obat, selain itu dalam penyimpanan obat, cara penataan obat juga penting karena dapat memberikan kemudahan dalam proses atau alur pengeluaran obat yang waktu kadaluwarsa lebih dekat sehingga meminimalkan obat yang kadaluwarsa sampai kepada pasien.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah di gudang penyimpanan obat pada Puskesmas Wara Utara Kota. Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah apoteker dan pegawai di Puskesmas Kecamatan Wara Utara Kota.

Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan wawancara dan kuesioner, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian atau pengumpulan data telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data yang diambil dari petugas gudang obat dengan wawancara langsung sedangkan kuesioner diberikan kepada pegawai di Puskesmas pada bulan Januari 2021.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara statistik deskriptif, adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sebagai hasil dari observasi, wawancara, kuisisioner dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Bagian metode ditulis singkat dalam dua sampai tiga paragraf. Metode berisi desain penelitian, besar, kriteria dan cara pengambilan sampel, instrumen, prosedur pengambilan, pengolahan, dan analisis data. Apabila menggunakan kuesioner sebagai instrumen jelaskan isinya secara garis

HASIL

Tabel 1. Sarana dan prasarana gudang penyimpanan obat

No	Sarana & prasarana gudang penyimpanan obat	Ya	Tidak
1	Luas gudang minimal 3x4 m ²		√
2	Ruangan kering atau tidak lembab	√	
3	Terdapat ventilasi	√	
4	Ventilasi atau jendela dilengkapi dengan gordena Atau dicat putih		√
5	Lantai dibuat dari tegel atau semen		√
6	Terdapat atap yang bocor		√
7	Penerangan gudang cukup	√	
8	Tersedia <i>pallet</i>	√	
9	Tersedia lemari pendingin untuk obat yang memerlukan suhu dingin seperti vaksin, serum dll	√	
10	Tersedia lemari atau ruangan khusus untuk obat yang <i>expired date</i>	√	
11	Tersedia pendingin ruangan seperti kipas angin /AC	√	

Tabel 2. Pengaturan Penyimpanan Obat

No	Pengaturan penyimpanan obat	Ya	Tidak
1	Obat disusun secara alfabet	√	
2	Obat dirotasi dengan sistem FIFO-FEFO	√	
3	Obat disimpan pada rak atau lemari	√	
4	Obat yang masih tersusun rapi dalam dus diletakkan di atas pallet		√
5	Cairan dipisahkan dari padatan	√	

Tabel. 3 Penyimpanan Khusus

NO	Penyimpanan Khusus	Ya	Tidak
----	--------------------	----	-------

1	Obat golongan narkotika & psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci	√
2	Lemari narkotika & psikotropika terbuat dari bahan yang kuat	√
3	Lemari narkotika & psikotropika tidak mudah di pindahkan	√
4	Lemari narkotika & psikotropika terletak disudut gudang	√
5	Lemari narkotika & psikotropika di letakkan ditempat yang aman	√
6	Kunci lemari narkotika & psikotropika dipegang oleh apoteker/ pegawai yang dikuasakan	√
7	Obat yang memerlukan suhu dingin seperti vaksin, serum dll di simpan dalam lemari pendingin	√

PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana gudang penyimpanan obat

Dari hasil penelitian di Puskesmas Wara Utara Kota, gudang penyimpanan obat belum memenuhi standar ukuran minimal gudang, dimana ukuran minimal gudang obat yaitu 3x4m² (Dirjen Binfar dan Alkes,2010). Gudang yang dimiliki Puskesmas Wara Utara Kota sangat kecil hanya 2x4m² sehingga perlu diperluas agar memudahkan pergerakan dan tidak bertumpuknya obat-obat yang datang. Gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wara Utara Kota masih sementara pembenahan gedung.

Gudang penyimpanan obat dalam keadaan kering atau tidak lembab, terdapat ventilasi didalam gudang tetapi ventilasi tidak dilengkapi dengan gordena atau dicat putih hal ini tidak sejalan dengan peraturan sebab ventilasi harus dilengkapi dengan gordena atau dicat putih untuk menghindari adanya cahaya langsung atau sinar matahari, karena udara yang sangat panas dapat merusak mutu obat (Nova Lestari, 2013). Lantai gudang terbuat dari tegel dan tidak terdapat atap yang bocor serta penerangan dalam gudang cukup.

Gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wara Utara Kota terdapat *pallet* tetapi *pallet* tersebut tidak digunakan karena obat yang baru datang cepat digunakan sehingga obat yang baru datang tidak dilapisi dengan *pallet*. Di

Puskesmas Wara Utara Kota terdapat Lemari pendingin atau *Vaccine Carrier* untuk obat yang memerlukan suhu dingin seperti vaksin, serum dll, tetapi Lemari pendingin atau *Vaccine Carrier* tersebut berada di ruangan lain karena gudang penyimpanan obat tidak memungkinkan untuk menyimpan lemari pendingin atau *Vaccine Carrier* sebab lahan gudang obat yang masih sempit. Puskesmas Wara Utara Kota terdapat ruangan khusus yang menyimpan obat-obatan yang telah *expired date* dan tersedia kipas angin agar sirkulasi udara baik dan dapat terhindar dari kelembaban

Pengaturan Penyimpanan Obat

Pengaturan obat yang dilakukan di gudang penyimpanan obat Puskesmas Wara Utara Kota, dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara *alfabet* berdasarkan nama generiknya sehingga memudahkan dalam mencari obat yang dibutuhkan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mangindara dkk, 2011).

Adapun sistem yang digunakan dalam gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wara Utara Kota yaitu sistem FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) dimana obat tersebut dirotasi agar tidak selalu berada dibelakang yang menyebabkan kadaluarsa sehingga tidak ada obat yang nantinya terbuang percuma, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana sistem atau metode ini sangat

penting karena obat yang sudah terlalu lama biasanya kekuatan atau potensinya berkurang, selain itu beberapa obat seperti antibiotik mempunyai batas waktu pemakaian artinya batas waktu dimana obat mulai berkurang efektifitasnya (Mangindara dkk, 2011).

Pengaturan obat yang dilakukan di Puskesmas Wara Utara Kota, dimana Sediaan dalam bentuk cairan dipisahkan dari bentuk padatan untuk memudahkan pencarian. Obat yang masih dalam dus tersimpan diatas lantai, tetapi tidak di letakkan di atas *pallet* karena *pallet* yang tersedia hanya satu dan tidak digunakan, sebaiknya digunakan agar dapat meningkatkan sirkulasi udara, serangan hama dan kelembaban, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dina Prihatiningsih, 2012).

Penyimpanan Khusus

Pada Puskesmas Wara Utara Kota obat golongan narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci, lemari narkotika dan psikotropika terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah dipindahkan, terletak di sudut gudang, diletakkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum, kunci lemari dipegang oleh Apoteker atau pegawai yang dikuasakan, hal ini telah dilakukan sesuai peraturan yang telah ditetapkan Sebab obat golongan narkotika dan psikotropika harus dijaga untuk menghindari agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab (Permenkes, 2015).

Pada Puskesmas Wara Utara Kota Obat yang memerlukan suhu dingin seperti vaksin disimpan dalam lemari pendingin atau *Vaccine Carrier* pada suhu 4-8⁰C, karena ada beberapa obat sangat sensitif terhadap pengaruh panas, maka dihindarkan dari udara panas dan di masukkan dalam tempat yang sejuk

untuk menjaga kestabilan obat agar mutu obat tetap terjamin, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dina Prihatiningsih, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sarana dan prasarana di gudang penyimpanan obat pada Puskesmas Wara Utara Kota belum terpenuhi dengan baik karena gudang penyimpanan obat masih sempit, ventilasi tidak dilengkapi gordena atau dicat putih. Pengaturan penyimpanan obat pada Puskesmas Wara Utara Kota belum terpenuhi dengan baik dimana obat yang masih dalam dus diletakkan di atas lantai dan tidak dilapisi dengan pallet. Sistem penyimpanan obat telah dilakukan sesuai peraturan Dirjen Binar dan Alkes. Penyimpanan khusus pada Puskesmas Wara Utara Kota telah dilakukan sesuai dengan peraturan seperti obat yang memerlukan suhu dingin (vaksin,serum dll) disimpan dalam lemari pendingin dan obat golongan narkotika & psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci

Saran

Gudang obat diharapkan diperluas untuk mempermudah pergerakan dan mengurangi penumpukan obat, kaca jendela atau ventilasi diberi gordena untuk menghindari sinar matahari langsung yang dapat merusak obat, penambahan *pallet*, agar obat yang tersimpan dalam dus di letakkan diatas pallet agar terhindar dari kelembaban (obat tidak rusak), dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian ulisan ini, terutama kepada teman yang telah

banyak memberikan sarannya kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Rori. 2010. *Evaluasi Kesesuaian Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Dengan Standar Pengelolaan Obat Yang Ada di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009*. Departemen Kesehatan RI. 2004. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Materi Pelatihan Pengelolaan Obat di Kabupaten/ Kota*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Profil Kefarmasian dan Alat Kesehatan*.
- Hatmoko. 2006. *Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar Puskesmas*. Laboratorium IKM PSKU Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Muharomah, Septi. 2008. *Manajemen Penyimpanan Obat* FKM UI: Yogyakarta.
- Rukmini dkk. 2011. *Ketersediaan Dan Kelayakan Gudang Obat Puskesmas* *Jurnal Farmasi Indonesia*, Vol. 5, No. 4: 213-222.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2014. *Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2015. *Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor*.
- Sindarto Putra, Ivan. 2013. *Studi Penyimpanan Obat Di Puskesmas Pada Dua Kecamatan Di Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 2 (2013).
- Berdasarkan Geografi Dan Topografi Di Indonesia*, Vol 17 No. 3 juli 2014: 309-318.
- Lestari, Nova. 2013. *Pengaruh kondisi penyimpanan obat terhadap kualitas tablet vitamin C di Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota*. Universitas tanjungpura Pontianak.
- Umi, A. 2011. *Profil Penyimpanan Obat di Wilayah Surabaya Timur*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*.
- Somantri, Pratiwi, Anggiani. 2013. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Palupiningtyas, Retno. 2014. *Analisa Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Atijah U, et al., 2011. *Profil Penyimpanan Obat di Puskesmas wilayah Surabaya Timur dan Pusat*.
- Direktorat Jendral Bina Kefarmasian RI. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta.
- Mangindara dkk. 2011. *Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai*, *Jurnal AKK*, Vol. 1, No. 1: 1-55.
- Dina Prihatiningsih. 2012. *Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RS ASRI*, FKM UI.